BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan dari hasil yang telah diperoleh. Hasil penelitian analisis wacana kritis model van Dijk dalam program acara Mata Najwa *Trans7* ini dapat disimpulkan empat hal, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, serta representasi ideologi yang ditampilkan oleh Mata Najwa *Trans7*. Berikut adalah pemaparan simpulan dari keempat poin penting pada penelitian ini.

a. Struktur Makro

Analisis struktur makro memuat 15 data dari keseluruhan segmen. Pada analisis struktur makro ditemukan persamaan dan perbedaan dalam menentukan topik dan tema isi pemberitaan. Persamaan topik dapat tergambar melalui bentuk subjudul atau judul tiap segmennya, keenam segmen mempunyai judul bernada pertanyaan dan satu segmen memiliki judul pernyataan.

Keberpihakan Najwa Shihab terlihat pada pertanyaan yang diberikan dengan penggunaan metafora maupun leksikon sebagai pengecoh publik. Pertanyaan yang diberikan kepada pihak petahana atau pemerintah selalu diberi penjelasan di awal. Seperti pada subjudul segmen 2 dan subjudul segmen 3. Sedangkan pertanyaan pihak oposisi atau kubu yang berseberangan dengan pemerintah selalu diberi pertanyaan menuduh dan menyudutkan, hal tersebut dapat dilihat pada subjudul segmen 1, subjudul segmen 4, subjudul segmen 5, dan subjudul segmen 6. Pada segmen 7, Mata Najwa *Trans7* mengangkat tema perdamaian sesama narasumber dengan sesi permohonan maaf. Berdasarkan hal tersebut, 4 judul condong untuk memojokkan pihak #2019GantiPresiden, 2 judul ditujukan kepada kubu petahana, dan 1 judul bersifat netral. Indikator judul dikatakan berpihak atau tidaknya dilihat dari penggunaan jenis kalimat tanya dan kata-kata yang ditempatkan pada pertanyaan tersebut.

Keberpihakan Mata Najwa *Trans7* terlihat jelas dari judul besar *talkshow* Mata Najwa *Trans7* 5 September 2018. Judul besar tersebut adalah Gara-Gara Tagar, namun Najwa menampilkan judul besar "**Gara-Gara Tagar - #2019GantiPresiden**". Berdasarkan data tersebut, tanda pisah '-' memiliki arti

menegaskan keterangan oposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas. #2019GantiPresiden hadir sebagai keterangan atas kalimat Gara-Gara Tagar. Artinya, Mata Najwa Trans7 seolah menyalahkan gerakan #2019GantiPresiden yang diinisiasi oleh Mardani Ali sera. Gerakan #2019GantiPresiden dianggap sebagai penyebab banyaknya perdebatan, permusuhan, serta perang antar masyarakat Indonesia.

b. Superstruktur

Analisis superstruktur memuat 48 data dari keseluruhan segmen. Setiap segmen yang dibangun oleh *Talkshow* Mata Najwa *Trans7* cenderung memiliki skema yang hampir sama. Superstruktur dalam penelitian ini menganalisis terkait pendahuluan, isi, dan penutup dalam wacana dari setiap segmen. Di bagian pendahuluan acara ini dibuka dengan penayangan gambar artikel atau video tokoh-tokoh yang berkaitan dengan gerakan #2019GantiPresiden dan dilanjutkan rangakaian kata dari Najwa untuk memberikan pemahaman tentang tema apa.

Selanjutnya, Najwa memulai pembahasan berdasarkan judul tiap segmen. Bagian isi dalam *talkshow* ini adalah diskusi terbuka, mengajukan pendapat, dan mengajukan sanggahan dari masing-masing kubu baik kubu petahana maupun oposisi. Pada bagian ini, Najwa lebih banyak membiarkan pihak petahana berbicara daripada pihak oposisi. Najwa jarang memotong waktu bicara dari pihak petahana sehingga pihak oposisi jarang memberi pembelaan. Selama pembahasan atau bagian isi, sepenuhnya menuntaskan topik utama dalam tiap segmen. Terkadang ditengah pembahasan, tim Mata Najwa *Trans7* memutar tayangan video dengan artikel untuk menjadi data pendukung bagi pembawa acara. Secara keseluruhan tayangan di tengah segmen, hadir hanya untuk memojokkan kubu gerakan #2019GantiPresiden dan tidak berlaku sebaliknya. Tidak ada tayangan yang bersifat memojokkan untuk kubu Jokowi.

Pada bagian penutup, diakhiri dengan sedikit bocoran untuk pembahasan di segmen selanjutnya. Najwa selaku pembawa acara tidak pernah memberikan tanggapannya atau jawabannya terhadap tema yang dibahasnya. Najwa mengembalikan jawaban tersebut kepada penonton dengan data yang telah dijabarkan oleh narasumber. Setiap segmen yang ditayangan, Najwa Shihab selaku pembawa acara tidak pernah menginterupsi narasumber yang mengambil waktu

berbicara narasumber lain. Najwa seolah membiarkan kubu petahana berbicara panjang untuk menjelaskan detail dan berdebat hingga lawan diam. Hal tersebut dapat dianggap bagus bagi masyarakat yang tidak mengerti politik dan debat, karena kubu petahana dianggap memiliki pengetahuan yang luas ketimbang lawan. Najwa hanya sekali menginterupsi Adian dan Zainal karena telah dianggap membuang waktu untuk berdebat mengenai pemahaman masing-masing.

c. Struktur Makro

Analisis struktur mikro memuat 80 data dari keseluruhan segmen. Struktur mikro menunjukkan cara Najwa Shihab sebagai pembawa acara menekankan makna yang ingin disampaikan kepada para penonton melalui isi tayangan pada setiap segmennya. Hal ini tampak dari cara Najwa Shihab memberikan semantik, sintaksis, stilistiks, dan retoris.

Unsur semantik yang ditampilkan cenderung sama dengan analisis struktur makro dengan mengangkat tema mengenai persekusi dan makar yang dilakukan oleh pihak petahana serta indikasi penumpang gelap gerakan #2019GantiPresiden. Keseluruhan tema cenderung eksplisit karena lebih berpihak atau menguntungkan petahana,

Unsur sintaksis yang digunakan adalah kalimat aktif yang bersifat eksplisit berupa pertanyaan mengenai permasalahan tagar presiden di sosial media. Kata ganti yang digunakan cenderung menggunakan kata kerja jamak. Kata ganti orang berbentuk jamak digunakan saat pengikut atau orang di dalam kelompoknya banyak, selain itu kata ganti jamak juga bermakna merendah atau menghormati agar tidak ada jarak diantara sesamanya.

Unsur stilistik yang paling menonjol adalah penggunaan leksikon perang pada perumpamaan epilog Mata Najwa. Ada ‘balatentara’, ‘bersenjatakan’, ‘memar’, dan ‘kekar’. Unsur retoris yang paling menonjol adalah elemen grafis dan ekspresi. Elemen grafis menggunakan gambar artikel media *online* yang lebih banyak menampilkan gambar pro pemerintahan ketimbang dengan gambar yang pro gerakan #2019GantiPresiden. Indikator gambar dikatakan pro yaitu tidak adanya upaya menyindir atau menjelek-jelekkan pada bagian judul artikel. Selain itu gambar yang bersifat positif bagi pihak petahana selalu di perbesar pada bagian judul. Terakhir elemen ekspresi, ini selalu ditunjukkan oleh kubu petahana,

Ngabalin dan Adian. Mereka selalu berbicara dengan intonasi tinggi, selain agar jelas ada maksud lain dari hal itu. Artinya, Adian dan Ngabalin membingkai kepada publik bahwa dirinya benar sehingga publik percaya kepada pihak petahana atau pemerintahan.

d. Representasi Ideologi

Ideologi yang coba direpresentasikan oleh *talkshow* Mata Najwa *Trans7* dapat terlihat dari berbagai aspek. Pertama judul "Gara-Gara Tagar", judul ini terkesan menuduh atau menyalahkan gerakan #2019GantiPresiden atas semua kasus yang terjadi sebelum masa kampanye tiba seperti persekusi dan saling hina di sosial media. Kedua dari aspek grafis atau gambar, tim Mata Najwa selalu menampilkan gambar yang baik atau positif untuk pihak petahana atau pemerintahan Jokowi, namun perbedaan terlihat pada gambar yang ditampilkan untuk pihak oposisi yang memperlihatkan hal yang negatif seperti pelarangan dan kekerasan pada video yang ditampilkan.

Ketiga dari aspek penonton di studio, penonton Mata Najwa *Trans7* keseluruhan condong memilih kubu pemerintahan yang diwakili oleh staf ahli kenegaraan Ali Mochtar Ngabalin dan kader PDIP Adian napitupulu. Hal ini ditandai dengan sorakan apabila kubu oposisi salah dan tepuk tangan yang diberikan saat kubu petahana benar. namun saat oposisi benar dan kubu petahana salah, penonton Mata Najwa tidak memberlakukan hal yang sama.

Keempat berdasarkan posisi duduk narasumber. Narasumber yang hadir berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 orang kubu petahana, 2 orang kubu oposisi, dan 2 orang lainnya bersifat netral dari pengamat ahli. Pada setiap acaranya, Najwa menempatkan narasumber yang dipihaknya berada di sebelah kiri dirinya dan narasumber yang dianggap berseberangan berada di sebelah kanan. Begitupun posisi duduk yang diterapkan pada episode kali ini. Posisi duduk sebelah kanan Najwa Shihab terdiri dari Mardani, Andre, dan Zainal. Posisi duduk sebelah kiri Najwa Shihab terdiri dari Ngabalin, Adian, dan Setyo. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui alasan penempatan duduk pihak kepolisian dan pakar hukum tata negara.

Kelima dari aspek sumber media *online* yang ditampilkan pada Mata Najwa *Trans7* edisi "Gara-Gara Tagar". Media yang sering menjadi sumber artikel adalah

CNN Indonesia, Detik.com, Merdeka, Tribunnews, dan *Kompas.* Mata Najwa lebih banyak mengambil data dari *Merdeka* ketimbang partner medianya, hal ini agar terlihat lebih adil dalam mencari sumber informasi. Namun pemberitaan yang diambil dari media *online* lebih banyak mengambil informasi yang positif untuk pihak petahana dan mengambil informasi yang negatif untuk pihak oposisi. Mata Najwa *Trans7* merupakan salah satu bagian dari keluarga CT Corp (Trans Corp) milik Chairul Tanjung dan Kompas Gramedia, Jakob Oetama. *Trans7* merupakan salah satu bentuk stasiun tv dari CT Corp. CNN Indonesia dan Detik.com merupakan bentuk media *online* milik CT Corp. Chairul Tanjung digadang-gadang akan dicalonkan diri menjadi ketua tim kemanangan Jokowi-Ma'ruf, selain itu "si Anak Singkong" banyak disebut media *online* sebagai orang yang dimintai masukan oleh timses Jokowi.

Apabila melihat dari sudut pandang pembawa acara Mata Najwa *Trans7,* Najwa Shihab, pernah ditawari sebagai tim pemenangan Jokowi-Ma'ruf. Selain itu, nama Najwa Shihab pernah dicoret dari daftar pembawa acara debat presiden karena menurut tim kemenangan Prabowo Najwa tidak netral, artinya Najwa mempunyai kecenderungan terhadap kubu petahana atau Jokowi. Pada saat acara *talkshow* Mata Najwa *Trans7* edisi "Gara-Gara Tagar" Najwa memberikan pertanyaan yang tendesius atau terkesan menuduh kepada pihak oposisi, namun bila bertanya kepada pihak petahana selalu bernada positif. Selain itu pada salah satu segmen, Najwa membuat pertanyaan yang memancing perdebatan antar kubu politik.

5.2 Implikasi

Penelitian analisis wacana kritis yang melibatkan media massa televisi cenderung memiliki keterkaitan antara media dan pemerintahan. Oleh karena itu, media televisi seharusnya dapat menyampaikan informasi yang akurat dan bersifat netral. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi.

a. media televisi atau penyelenggara acara agar tidak menonjolkan keberpihakannya terhadap suatu hal. Mengedepankan kode etik jurnalistik yang bersifat netral tidak berpihak atas suatu kubu tertentu.
b. penonton agar menambah wawasan untuk lebih mengkritisi tayangan-tayangan yang dimuat pada media televisi dan tidak langsung percaya serta

menerimanya secara mentah-mentah. Penonton diharapkan agar lebih netral dalam melihat tayangan *talkshow* atau program televisi lainnya. Hal ini disebabkan karena setiap media massa memiliki latar belakang dan representasi ideologi yang berbeda-beda.

5.3 Rekomendasi

Penelitian atas wacana permasalahan tagar presiden di sosial media yang dihadirkan Mata Najwa *Trans7* masih dapat diperluas dari segi penggunaan bahasa pendukung kedua tagar di media sosial. Hal tersebut menarik untuk diteliti, mengingat banyaknya pro-kontra sehingga menyebabkan perang bahasa di sosial media. Selain itu model penelitian dapat menggunakan teori analisis wacana kritis lain selain van Dijk atau bahkan menggunakan bidang keilmuan lain seperti pragmatik dalam variasi bahasa.